

ملخص البحث

أحمد شرافي، ٢٠٢١، مشكلات تكوين البيئة اللغوية في ترقية مهارة الكلام في معهد مفتاح القلوب فولكان كاليب باميكاسان ، البحث العلمي، كلية التربية، قسم تعليم اللغة العربية، الجامعة مادورا الإسلامية الحكومية، المشرف : رادين توفيق الرحمن الماجستير .

الكلمة الرئيسية: مشكلات، تكوين البيئة اللغوية ، مهارة الكلام.

هذا البحث هو الدافع وراء وجود الظواهر التي تحدث في مجال المتصلة بتشكيل بيئة اللغة. وعلى الرغم من أن المؤسسات التعليمية قد تشكلت في تطبيقها الخاص، فإن المؤسسات التعليمية لا تزال تواجه صعوبة كبيرة في إنتاج مهارات جيدة في التحدث كما حدث في معهد مفتاح القلوب فولكان كاليب باميكاسان . المشكلة التي تحدث في هذا لا تزال هناك عقبات تحدث، وهي مشكلات تكوين البيئة اللغوية في ترقية مهارة الكلام مثل نقص الكلمات، وعدم وجود الدافع من أجل إبطاء في تسريع تطوير اللغة.

يتضمن هذا البحث على المسألتين المذكورتين في حدود البحث، أولاً ماذا مشكلات تكوين البيئة اللغوية في ترقية مهارة الكلام في معهد مفتاح القلوب فولكان كاليب باميكاسان ؟ ثانياً: ماذا حلولاً عن مشكلات تكوين البيئة اللغوية في ترقية مهارة الكلام في معهد مفتاح القلوب فولكان كاليب باميكاسان؟.

واستخدم الباحث في هذا البحث المنهج النوعي، ومصادر البيانات في هذا البحث هي مديرة معهد مفتاح القلوب فولكان كاليب باميكاسان ، والطالبات اللواتي يتعلمن اللغة العربية خصوصاً في مفتاح القلوب فولكان كاليب باميكاسان. والطريقة المستخدمة في جمع عرض البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق.

يمكن أن يستنتج نتائج هذه الدراسة أن المشاكل التي تحدث هناك الأول من المسؤولين و الأخير من الطلاب. المشكلة التي يعاني منها المسؤولون أنفسهم هي قلة وعي الطلاب بحب اللغة العربية. والثاني هو الحد الزمني للمقر. ثالثاً: عدم وجود المفردات لدى الطلاب. المشكلات التي يواجهها الطلاب هي طرق جديدة تعتبر أحياناً أقل صلة بالبيئة الحالية. ثانياً ، قلة المدرسين أو أعضاء هيئة التدريس لأن متوسط أعضاء هيئة التدريس من الطلاب المشغولين أيضاً. ثالثاً: قلة المفردات من الطلاب. في حين أن الأخير هو الوقت المحدود الذي يشعر به الطلاب لتعظيمه.

ABSTRAK

Ach. Syarofi, 2021, *Problematika Pembentukan Lingkungan Berbahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan*, skripsi, Program studi Pendidikan Bahasa Arab, fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing : H. R. Taufikurrahman, M. Pd.I

Kata Kunci : *Problematika Pembentukan Lingkungan Berbahasa, Pesantren Miftahul Qulub*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang terjadi dilapangan terkait pembentukan lingkungan bahasa. Dalam penerapannya sendiri, walaupun sudah terbentuk lingkungan bahasa, lembaga pendidikan masih cukup mengalami kesulitan dalam menghasilkan keterampilan berbicara dengan baik seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, Pamekasan. Problematika yang terjadi di pesantren ini masih ada kendala yang terjadi yakni problematika pembentukan lingkungan berbahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara seperti halnya kurangnya mufrodad, kurangnya motivasi santri sehingga memperlambat dalam percepatan perkembangan bahasa.

Penelitian ini mencangkup dua isu yang disebutkan dalam batas-batas penelitian, pertama, apa saja Problematika Pembentukan Lingkungan Berbahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan?, kedua, bagaimana solusi Problematika Pembentukan Lingkungan Berbahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan,?.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan sumber data dalam penelitian ini adalah ketua pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub dan santri aktif pondok pesantren Miftahul Qulub, Metode yang digunakan untuk mengumpulkan presentasi data ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi..

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa problematika yang terjadi ada dua unsur. Unsur pertama dari pengurus dan yang terakhir dari santri. Problematika yang dialami pengurus sendiri adalah minimnya kesadaran santri akan cinta bahasa arab. Kedua keterbatasan waktu bagi markas. Ketiga minimnya mufrodad dikalangan santri. Adapun problematika yang dialami oleh santri adalah metode baru yang terkadang dirasa kurang relevan dengan lingkungan yang ada. Kedua, minimnya tutor atau tenaga pengajar karena rata-rata tenaga pengajarnya adalah mahasiswa yang juga memiliki kesibukan. Ketiga minimnya mufrodad santri. Sedangkan yang terakhir adalah adanya keterbatasan waktu yang dirasa kurang oleh santri untuk memaksimalkan.

